

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *KUMON* DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 01 KAMPUNG JAWA 1  
KOTA PARIAMAN**

**Riza Herdila<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>, Asrul Thaher<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: rizaerdila@gmail.com

**Abstract**

This research early from fact gone to school that in forwarding of study of teacher still have the character of conventional which is low causing of him result of learning class student of V at Mathematics subject. To be able to improve result learn one of them by using method of kumon. method of Kumon is system learn giving program learn civilly as according to each ability, conducive of student dig x'self potency and develop its ability maximally. This research is executed by at semester of I school year 2014 / 2015 in SDN 01 Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. Formula of is problem of this research how make-up of result learn student at study of Mathematics pass/through Method of Kumon. Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of result learn student at study of Mathematics pass/through Method of Kumon. this Type Research is Research Of Action Class. Subjek of this research of class student of IV counted 38 people. Research instrument the used is teacher activity observation sheet, and tes result of learning. From result of research, obtained by complete percentage learn student at cycle of I 78% mounting at cycle of II equal to 92%. Becoming, study of Mathematics by using Method of Kumon can improve result learn student. From result of research, suggested that by teacher can use Method of Kumon to increase result of learning student at study of Mathematics.

---

Keyword: Kumon, Result of Study

**PENDAHULUAN**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berlaku sejak tahun 2006 setelah perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang berlaku untuk jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dan dilanjutkan dengan Kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.

Proses pembelajaran siswa yang sesuai dengan kehidupan aktual anak, seyogyanya aktif baik fisik maupun mental. Sardiman (dalam ferno, 2012:2) menjelaskan bahwa “Kegiatan fisik dan mental dalam pembelajaran Matematika harus selalu berkait”.

Untuk mencapai tujuan tersebut dan mendapatkan hasil pembelajaran optimal, setiap guru harus memberikan fasilitas berupa alat peraga dan pengkondisian siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Peran guru perlu dialihkan dari peran yang dominan menjadi fasilitator dan penyedia kondisi sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai “momok” atau pelajaran yang sulit untuk dipahami, bahkan sangat sukar dan terkadang menakutkan. Pelajaran matematika akan menjadi pelajaran yang menyenangkan jika diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat dan dekat dengan kehidupan siswa. Apalagi jika dari awal pelajaran guru sudah menekankan bahwa pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi problematika pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran Matematika di kelas IV tersebut masih menggunakan pendekatan

konvensional, hal ini ditandai saat guru menjelaskan materi tentang operasi hitung perkalian.

Peneliti sering melihat siswa keluar masuk dengan alasan ingin buang air kecil. Hal ini tentu mengganggu perhatian siswa lain yang sungguh-sungguh ingin belajar. Setelah selesai menerangkan pelajaran, guru memberikan soal dan meminta siswa mengerjakan di buku latihan. Di saat siswa mengerjakan latihan, banyak siswa berjalan-jalan ke bangku yang lain untuk menyontek bahkan hanya untuk bercerita tidak menyangkut pelajaran. Di akhir pembelajaran siswa diberikan kesimpulan dan tugas rumah.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Metode *Kumon*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode Kumon yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Model Kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan *small step* yang berisi materi pelajaran matematika dari tingkat prasekolah sampai tingkat SMU. Bahan pelajarannya dirancang sehingga anak dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk mempelajari

bahan pelajaran di atas tingkat kelasnya di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Kumon dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 01 kampung Jawa1 kota Pariaman.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kampung Jawa1 Kota Pariaman. Pemilihan SDN 01 Kampung Jawa1 Kota Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Kampung Jawa1 Kota Pariaman yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015 di kelas IV SDN 01 Kampung Jawa1 Kota Pariaman pada bulan September.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini diukur dengan melihat persentase hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini sebanyak 80% siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar (KKM 70).

Lembaran tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Matematika. Tes yang digunakan dalam siklus I dan siklus II adalah tes uraian, dari segi isi soal berbentuk soal pemahaman konsep dan soal aplikasi.

Menurut Heruman (2006) pengamatan atau observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang sengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah pada satu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau kelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM.

Setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata

melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini berarti melalui penerapan metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 01 Kampung Jawa1 Kota Pariaman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### a. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	60 %
2	12	60%
3	12	60%
4	13	65%
Rata-rata	12,25	61,25 %
Target		70,00%

Hal ini disebabkan karena peneliti belum terbiasa menggunakan metode *Kumon* dan memahami kondisi siswa.

#### b. Data Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus I berupa tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	38
Jumlah siswa yang tuntas tes	30
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	8
Persentase ketuntasan	78.9%
Rata-rata nilai tes akhir siklus I	93,16

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus I, terlihat belum optimalnya pembelajaran yang diberikan guru. Siswa yang memiliki ketuntasan belajar hanya berjumlah 30 orang dan rata-rata nilai siswa adalah 93,16. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

### 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

#### a. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	80%
2	17	85%
3	17	85%
4	15	75%
Rata-rata	16,25	81,25%
Target		70,00%

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 81,25% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah termasuk dalam kategori "Baik". Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I (61,25%) ke siklus II (81,25%) hal ini disebabkan oleh peneliti sudah mulai memahami kemampuan masing-masing siswa dan sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran metode *kumon*.

### b. Data Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II berupa tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar berdasarkan kemampuan masing-masing Siswa Pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	38
Jumlah siswa yang tuntas tes	35
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3
Persentase ketuntasan	92,10%
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	94,74

Terlihat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,74 (rata-rata hasil belajar Matematika sebelumnya adalah 87,89). Siswa yang tuntas 35 orang dan siswa yang tidak tuntas 3 orang. Dengan demikian, berarti hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 80% sudah tercapai.

## Pembahasan

Metode *Kumon* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurut Mastur Faizi (2013:12)<sup>1</sup> "Metode *kumon* adalah sistem belajar yang memberikan program belajar perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa mengali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal".

Metode *kumon* adalah pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman serta menyenangkan. Dalam metode *kumon* ini tes yang diberikan kepada siswa berdasarkan kemampuan masing-masing siswa yaitu kemampuan yang tinggi, kemampuan siswa yang rendah dan kemampuan siswa yang sedang ini bertujuan untuk siswa belajar secara individu dan dilatih untuk berfikir, memahami dan mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran matematika melalui metode *kumon* terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran dan persentase siswa yang tidak tuntas Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	61,25%	80%
II	81,25%	
Rata-rata	71,25%	

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode *kumon* mengalami peningkatan sebagaimana yang peneliti harapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti sudah dapat menerapkan metode *Kumon* serta melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi baik.

## 2. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Rata-rata Tes dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jmlh Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	38 orang	87,89	70	78,9 %	21,05 %
II	38 orang	92,11	70	92,10%	7,89%

Berdasarkan Tabel tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas belajar 78,9 % dan persentase siswa yang belum tuntas belajar 21,05% dengan nilai rata-rata 87,89. Sedangkan pada siklus II persentase siswa yang tuntas belajar 92,10%

belajar 7,89% dengan nilai rata-rata 92,11%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *kumon* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika di SDN 01 Kampung Jawa 1 dapat meningkat dengan menggunakan metode *Kumon*.

Peningkatan tersebut, yaitu: hasil belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana rata-rata persentase hasil belajar siswa 87.89% menjadi 92,11%. Pada siklus I persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas adalah 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan, dimana persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai 80%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN kampung jawa 1 maka disarankan kepada guru, siswa, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencobakan dan menerapkan metode *kumon* dalam pembelajaran Matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk siswa diharapkan dengan metode *kumon* dapat meningkatkan hasil belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal .
3. Untuk peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode *Kumon* di sekolah lain

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrina, Zulfa, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani dan Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.